

**PENINGKATAN RELIGIUSITAS SISWA MELALUI BUDAYA  
SEKOLAH (Studi Kasus di SD Muhammadiyah 12 Surabaya dan MINU  
PUCANG Sidoarjo)**

**TESIS**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam



**Oleh:**

**Diana Tofan Fatchana  
NIM. F12316226**

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2018**

**PENINGKATAN RELIGIUSITAS SISWA MELALUI BUDAYA  
SEKOLAH (Studi Kasus di SD Muhammadiyah 12 Surabaya dan MINU**

**PUCANG Sidoarjo)**

**TESIS**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam



**Oleh:**

**Diana Tofan Fatchana  
NIM. F12316226**

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : Diana Tofan Fatchana

NIM : F12316226

Program : Magister (S-2)

Institusi : Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang telah dirujuk sumbernya.

Surabaya, 28 Mei 2018



Diana l'ofan Fatchana

NIM. F12316226

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis yang disusun oleh:

Nama : Diana Tofan Fatchana

NIM : D03212043

Judul : PENINGKATAN RELIGIUSITAS SISWA MELALUI BUDAYA  
SEKOLAH (STUDI KASUS DI SD MUHAMMADIYAH 12  
SURABAYA DAN MINU PUCANG SIDOARJO)

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada tanggal 28 Mei 2018

Oleh

Pembimbing



Dr. Hisbullah Huda, M.Ag  
NIP.

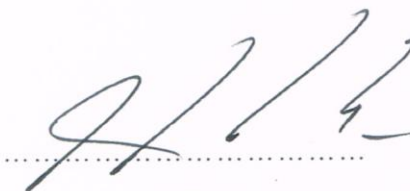
## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Diana Tofan Fatchana ini telah diuji

pada tanggal 18 Juli 2018

Tim Penguji,

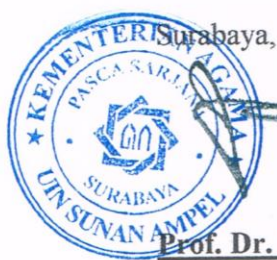
1. Dr. H. M. Yunus Abu Bakar, M.Ag (Ketua)




2. Dr. A. Saepul Hamdani, M.Pd (Penguji)



3. Dr. Hisbullah Huda, M.Ag (Penguji)



Surabaya,  
  
**Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag**  
**NIP. 196004121994031001**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : DIANA TOFAN FATCHANA  
NIM : F12316226  
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana/Pendidikan Agama Islam  
E-mail address : fraudianfa@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

Peningkatan Religiusitas Siswa Melalui Budaya Sekolah

(Studi Kasus di SD Muhammadiyah 12 Surabaya dan MINU PUCANG Sidoarjo)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 1 Agustus 2018

Penulis

(Diana Tofan Fatchana)  
*nama terang dan tanda tangan*

































**b. Untuk Pembaca**

Memberikan referensi maupun sebagai sumber pengetahuan untuk memecahkan permasalahan yang selama ini di alami oleh akademisi, terutama guru dalam menerapkan budaya sekolah yang efektif untuk meningkatkan religiusitas siswa

**c. Untuk Sekolah**

Memberikan solusi dalam mengembangkan budaya sekolah sehingga bisa meningkatkan religiusitas dan perbaikan karakter peserta didik.

**F. Kerangka Teori**

Perwujudan budaya sekolah adalah tanggung jawab bersama, bukan menjadi otoritas tunggal guru PAI saja. Karena sekolah adalah sistem, maka seluruh komponen yang ada harus menjadi satu kesatuan sinergis. Namun pada kenyataannya tidak demikian, banyak sekolah yang tidak berjalan sistemnya, komponen yang ada berjalan sendiri-sendiri tanpa terkoordinasi secara terpadu. Terkesan seolah-olah penciptaan budaya religius adalah urusan guru PAI saja. Padahal guru PAI di sekolah hanya memiliki alokasi tatap muka dua jam pelajaran setiap pekan, kenyataan ini diperparah oleh guru dengan strategi pembelajaran yang terlalu berorientasi kepada aspek kognitif dan pembelajarannya cenderung pada *transfer of knowledge*, bukan internalisasi nilai.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi selain berpengaruh positif, ternyata tidak dapat dipungkiri lagi telah membawa arus negatif yang

















hukuman dan penciptaan suasana yang berpengaruh bagi pertumbuhan siswa.<sup>23</sup> Agar bisa mengembangkan budaya sekolah, perlu dicermati prinsip-prinsip berikut:

*Pertama*, budaya sekolah sebagai suatu sistem, yang mana di dalamnya memprioritaskan kerjasama (team work). Keberhasilan diraih atas dasar kebersamaan. *Kedua*, budaya sekolah sebagai identitas diri. Setiap sekolah perlu menciptakan kultur sekolahnya sendiri sebagai suatu identitas diri serta rasa kebanggaan akan sekolahnya. Kegiatan tidak sekadar terfokus pada intrakurikuler, namun juga ekstrakurikuler yang bisa mengembangkan ranah otak kiri dan otak kanan siswa secara seimbang sehingga bisa melahirkan kreativitas, bakat, serta minat peserta didiknya. *Ketiga*, stakeholders sekolah perlu terlibat dalam pengembangan budaya sekolah. Keterlibatan orangtua dalam menopang kegiatan di sekolah, keteladan pendidik (memahami dan memfasilitasi bakat, minat, serta kebutuhan belajar siswa, mendidik secara benar, mewujudkan suasana dan lingkungan belajar yang baik, menyenangkan, nyaman), dan prestasi peserta didik yang membanggakan.

Hal itu perlu menjadi budaya dan bisa berpengaruh terhadap perkembangan siswa selama bersekolah.<sup>24</sup> Melalui konsep budaya sekolah diatas, maka ada beberapa alasan mengenai perlunya Pendidikan Agama Islam dikembangkan menjadi budaya sekolah, yaitu:

---

<sup>23</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 118.

<sup>24</sup> Hendrizal, "Menggagas Pengembangan Budaya Sekolah Yang Unggul," *FKIP Univ. Bung Hatta* (n.d.): 19.

- 1) Orang tua memiliki hak prerogatif untuk memilih sekolah bagi anak-anaknya, sekolah berkualitas semakin dicari, dan yang mutunya rendah akan ditinggalkan. Ini terjadi hampir di setiap kota di Indonesia. Di era globalisasi ini sekolah-sekolah yang bermutu dan memberi muatan agama lebih banyak menjadi pilihan pertama bagi orang tua di berbagai kota. Pendidikan keagamaan tersebut untuk menangkal pengaruh yang negatif di era globalisasi.
- 2) Penyelenggaraan pendidikan di sekolah (negeri dan swasta) tidak lepas dari nilai-nilai, norma perilaku, keyakinan maupun budaya. Apalagi sekolah yang diselenggarakan oleh yayasan Islam
- 3) Selama ini banyak orang mepersepsi prestasi sekolah dilihat dari dimensi yang tampak, bisa diukur dan dikualifikasikan, terutama perolehan nilai UNAS dan kondisi fisik sekolah. Padahal ada dimensi lain, yaitu soft, yang mencakup : Nilai-nilai (value), keyakinan (belief), budaya dan norma perilaku yang disebut sebagai the human side of organization (sisi/aspek manusia dari organisasi) yang justru lebih berpengaruh terhadap kinerja individu dan organisasi (sekolah), sehingga menjadi unggul
- 4) Budaya sekolah mempunyai dampak yang kuat terhadap prestasi kerja. Budaya sekolah merupakan faktor yang lebih penting dalam menentukan sukses atau gagalnya sekolah. Jika prestasi kerja yang diakibatkan oleh terciptanya budaya sekolah yang bertolak dari dan disemangati oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam, maka akan













terlihat dalam pernyataan sikap sehingga tergambar bagaimana sikap seseorang atau kelompok terhadap sesuatu.

Fungsi lain dari sikap adalah sebagai pengontrol tingkah laku dan pernyataan kepribadian, sebagaimana Drs. H. Abu Ahmadi dalam bukunya “Psikologi Sosial” menyatakan bahwa fungsi sikap diantaranya ialah berfungsi sebagai alat pengatur tingkah laku dan sebagai pernyataan kepribadian. Jadi sikap keagamaan (religiusitas) seorang siswa adalah mutlak adanya. Dengan sikap keagamaan yang tinggi seorang siswa akan lebih santun dalam berhadapan dengan guru, dengan siswa, bahkan dalam dunia maya (media sosial). Oleh karena itu pemberian sikap keagamaan melalui contoh atau buku agama, merupakan suatu kebutuhan yang harus kita jalankan. Melalui contoh adalah pemberian nilai akhlak berupa suri tauladan terutama dari gurunya. Sedangkan melalui buku agama adalah pemberian pelajaran berupa teori akhlak dan moral kepada siswa, agar mereka dapat menggunakan dalam kehidupan bermasyarakat, pergaulan dan pola hidupnya sendiri

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas**

Bentuk sikap keberagamaan seseorang dapat dilihat dari seberapa jauh keterkaitan komponen kognisi, afeksi dan konasi seseorang dengan masalah-masalah yang menyangkut agama. Hubungan tersebut jelasnya tidak ditentukan oleh hubungan sesaat melainkan sebagai hubungan proses, sebab pembentukan sikap melalui hasil belajar dari interaksi dan pengalaman. Pembentukan sikap itu sendiri ternyata tidak semata-mata













hasil karya siswa, foto-foto dan motto yang mengandung pesan-pesan serta nilai-nilai keagamaan dan lainnya.

Adapun strategi untuk menanamkan nilai-nilai religius di sekolah dapat dilakukan melalui tiga jalan. Pertama adalah *power strategy*, yaitu strategi pembudayaan agama di sekolah dengan cara menggunakan kekuasaan atau melalui *people's power*. Dalam hal ini yang *Pertama*, adalah peran kepala sekolah dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan. *Kedua*, adalah *persuasive strategy* yang dilaksanakan lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat atau warga sekolah. *Ketiga* adalah *normative re-educative*. Norma adalah aturan yang berlaku di masyarakat. Norma termasyarakatkan melalui pendidikan. *Normative* digandengkan dengan *re-educative* (pendidikan ulang) untuk menanamkan dan mengganti paradigma berpikir warga sekolah yang lama dengan yang baru.

Pada strategi pertama tersebut dikembangkan melalui pendekatan *reward* dan *punishment*. Sedangkan pada strategi kedua dan ketiga tersebut dikembangkan melalui pembiasaan, keteladanan dan pendekatan *persuasif* atau mengajak kepada warganya dengan cara yang halus dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa meyakinkan mereka. Sifat kegiatannya bisa berupa aksi positif dan reaksi positif. Bisa pula berupa *proaksi*, yaitu membuat aksi atas inisiatif sendiri, jenis dan arah ditentukan sendiri, tetapi muncunya aksi-aksi agar dapat ikut memberi





































penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan

Bab kedua adalah kajian pustaka yang terdiri dari empat subbab yaitu: Budaya sekolah yang terdiri dari empat sub-sub bab yaitu definisi budaya sekolah, urgensi budaya sekolah, landasan pembentukan budaya sekolah, dan strategi pembentukan budaya sekolah. Religiusitas yang terdiri dari tiga sub-sub bab yaitu definisi religiusitas, religiusitas perspektif islam, konsep dan dimensi religiusitas. Budaya religius yang terdiri dari lima sub-sub bab yaitu definisi budaya religius, urgensi budaya religius, landasan pembentukan budaya religius, pengembangan tataran nilai-nilai religius dan strategi mengembangkan budaya religius. Dan sub bab terakhir adalah peningkatan religiusitas melalui budaya sekolah berbasis religius

Bab ketiga yaitu setting penelitian yang terdiri dari lima subbab pada masing-masing sekolah yaitu profil madrasah, sejarah berdirinya madrasah, visi dan misi madrasah, program madrasah dan ekstrakurikuler madrasah.

Bab Keempat adalah laporan hasil penelitian yang terdiri dari dua subbab yaitu penyajian data penelitian dan analisis data penelitian. Pada penyajian data penelitian terdiri dari empat Sub-sub bab, yakni implementasi budaya religius di SD Muhammadiyah 12 Surabaya, implementasi budaya religius di MINU PUCANG Sidoarjo, hasil terkait tingkat religiusitas siswa di SD Muhammadiyah 12 Surabaya hasil terkait tingkat religiusitas siswa di MINU PUCANG Sidoarjo.

















Dengan begitu, dalam waktu yang relatif singkat perekonomian Indonesia akan tumbuh dan berkembang secara mantap dan memberikan tingkat pendapatan nasional yang relatif tinggi. Hal tersebut merupakan tantangan bagi sekolah, bagaimana menghasilkan lulusan yang berkualitas, tidak saja mampu dan terampil melakukan pekerjaan, tetapi juga mempunyai inovasi dan kreativitas tinggi serta mempunyai daya pandang jauh ke depan. Untuk kepentingan tersebut, sekolah perlu melakukan penyesuaian-penyesuaian atau pembaharuan-pembaharuan.

### **3. Strategi Pengembangan Budaya Sekolah**

Pengembangan budaya sekolah tidak lepas dari budaya masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu sekolah harus mampu beradaptasi dan tanggap untuk mengembangkan budaya sekolah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pada dasarnya, strategi pengelolaan budaya sekolah tidak lepas dari 4 tahap proses manajemen yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* (POAC) dan diawali dengan analisis kebutuhan (*need analysis*), antara lain :

- a. Analisis lingkungan eksternal dan Internal untuk mengidentifikasi kebutuhan. Melalui analisis lingkungan akan ditemukan sejumlah masalah dan program budaya sekolah yang ingin dibentuk
- b. Merumuskan strategi, meliputi penetapan visi misi yang menjadi arah pengembangan, tujuan pengembangan, strategi pengembangan dan penetapan kebijakan

































- b. Model Struktural, yaitu Penciptaan suasana religius yang disemangati oleh adanya peraturan-peraturan, pembangunan kesan, baik dari dunia luar atas kepemimpinan atau kebijakan suatu lembaga pendidikan atau suatu organisasi. Model ini biasanya bersifat “top-down”, yakni kegiatan keagamaan yang dibuat atas prakrasa atau instruksi dari pejabat atau pimpinan atasan;
- c. Model Formal, yaitu Penciptaan suasana religius yang didasari atas pemahaman bahwa pendidikan agama adalah upaya manusia untuk mengajarkan masalah-masalah kehidupan akhirat saja atau kehidupan ruhani saja. Model ini biasanya menggunakan cara pendekatan yang bersifat keagamaan yang normatif, doktriner, dan absolutis. Peserta didik diarahkan untuk menjadi pelaku agama yang loyal, memiliki sikap komitmen (keterpihakan), dan dedikasi (pengabdian yang tinggi terhadap agama yang dipelajarinya). Sementara itu, kajian-kajian keilmuan yang bersifat empiris, rasional, analitis-kritis, dianggap dapat menggoyahkan iman sehingga perlu ditindih oleh pendekatan keagamaan yang bersifat normatif dan doktriner;
- d. Model Mekanik, yaitu penciptaan suasana religius yang didasari oleh pemahaman bahwa kehidupan terdiri atas berbagai aspek; dan pendidikan dipandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan, yang masing-masing bergerak dan berjalan menurut fungsinya. Model mekanik tersebut berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan agama yang lebih menonjolkan





















cukup memadai untuk menunjang aktivitas siswa-siswinya. Munculya brand *Tahfidz Qur'an* sudah tiga tahun terakhir dan dibentuk tim Al Qur'an dengan dikoordinatori oleh kepala sekolah sejak tahun 2017 hingga sekarang serta mengawal tim Al Islam untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat akan pentingnya pembinaan akhlak berdasarkan Al Qur'an dan Hadits sebagai sumber pokok ajaran agama Islam.

## 2. Identitas Sekolah

|                     |                               |
|---------------------|-------------------------------|
| Nama Sekolah        | : SD Muhammadiyah 12 Surabaya |
| NPSN                | : 20539184                    |
| Status              | : Swasta                      |
| Bentuk Pendidikan   | : Sekolah Dasar               |
| Status Kepemilikan  | : Yayasan                     |
| Nama Kepala Sekolah | : Drs. Maskan, M.Pd.I         |
| Alamat Sekolah      | : Jl. Dupak Jaya V No. 21-29  |
| Propinsi            | : Jawa Timur                  |
| Kabupaten/Kota      | : Surabaya                    |
| Telepon             | : (031) 3551392               |
| Kode Pos            | : 60171                       |















## **B. Profil MINU PUCANG Sidoarjo**

### **1. Sejarah Berdirinya MINU PUCANG Sidoarjo**

MINU Pucang Sidoarjo yang awalnya dikenal sebagai madrasah BANAT PUCANG mengalami pembenahan dan peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 1967 dibangun beberapa ruang kelas dengan dana dari Muslimat NU cabang Sidoarjo. Pada tahun 1975 nama madrasah BANAT PUCANG diganti menjadi Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama (MINU) PUCANG. Pembenahan sarana dan prasarana kembali dilakukan pada tahun 1978 ketika berhasil mendapat bantuan lagi dari pemerintah melalui Dirjen Pendidikan.

Pada tahun 1987 dibentuk organisasi kepengurusan bagi MINU PUCANG yang diketuai oleh ibu Hj. Hindun Sulaichan Gani. Setelah dua periode kepemimpinan ibu Hj. Hindun Sulaichan Gani, pada tahun 1993 dikarenakan faktor usia beliau mengundurkan diri dan digantikan oleh ibu Hj. Nur Abidah Qusyairi. Pengabdian ibu Hj. Nur Abidah Qusyairi sebagai ketua pengurus MINU PUCANG berjalan sampai dengan tahun 1995 dikarenakan pada bulan november pada tahun tersebut beliau wafat. Setelah kepengurusan vakum selama hampir 4 tahun lamanya, tanggung jawab operasional sekolah untuk sementara diamanahkan kepada ibu Tholi'ah yang sudah 17 tahun menjabat sebagai kepala sekolah. Sedangkan fungsi kepengurusan diserahkan kepada ibu Hj. Maslichah sampai dengan tahun 1999 hingga status DISAMAKAN berhasil diraih melalui akreditasi di tahun 2001.





## **5. Tujuan MINU PUCANG Sidoarjo**

- a. Pada tahun 2016, memantapkan implementasi kurikulum Cambridge Examination dan penyusunan framework kurikulum terbaru IB
- b. Pada tahun 2016, madrasah menyiapkan diri untuk menyongsong implementasi kurikulum nasional
- c. Pada tahun 2016, penambahan lokal kelas terpenuhi dan pembuatan hall serta lapangan olahraga di lantai 3 dalam proses penyelesaian
- d. Pada tahun 2016, terjadi peningkatan kualitas pendidikan dan tenaga kependidikan melalui program pendidikan dan pelatihan
- e. Pada tahun 2016, seluruh pendidik dapat mengimplementasikan proses penilaian dengan baik
- f. Pada tahun 2016, terjadi peningkatan prestasi akademik bagi peserta didik melalui peningkatan akhlaq peserta didik, nilai US dan memenangkan olimpiade
- g. Pada tahun 2016, terjadi peningkatan prestasi non akademik peserta didik melalui event yang digelar oleh institusi pemerintah maupun swasta
- h. Pada tahun 2017, terjadi peningkatan kualitas lulusan terutama akhlaq dan hasil check point kurikulum Cambridge
- i. Pada tahun 2017, terjadi peningkatan status dari kandidat IB menjadi mutlak anggota IB

- j. Pada tahun 2017, terjadi peningkatan prestasi non akademik terutama pemenangan lomba di event yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah maupun swasta
- k. Pada tahun 2017, madrasah memiliki seluruh fasilitas IT penunjang pembelajaran
- l. Pada tahun 2017, implementasi kurikulum International Cambridge dan IB mantab
- m. Pada tahun 2018, pendidik dapat melakukan adopsi dan adaptif 3 kurikulum secara komprehensif
- n. Pada tahun 2018, peserta didik mampu berprestasi dalam ujian nasional, Cambridge dan IB ditingkatkan dengan menambah jam terbang pendidik untuk mengikuti pelatihan berskala Internasional
- o. Pada tahun 2019, pendidik mampu melaksanakan proses pembelajaran dan penilaian sebagai standard kurikulum nasional, Cambridge dan IB
- p. Pada tahun 2019, terjadi peningkatan yang signifikan hasil check point dan penilaian IB
- q. Pada tahun 2019, madrasah berhasil mempercantik lokal area, sanitasi dan sarana pendukung proses pembelajaran
- r. Pada tahun 2019, networking madrasah dengan lembaga pendidikan yang ada diluar negeri semakin mantap melalui jaringan kerjasama pertukaran pelajar dan pendidik









| NO | NAMA                                      | JABATAN                       | Masa Pengabdian |
|----|---|-------------------------------|-----------------|
| 1  | Syamsuhari, ST., S.Pd., MM., M.Pd.I       | Quality Assurance             | 13 Tahun        |
| 2  | M. Hamim Thohari, S.Pd., MM               | Kepala Sekolah                | 15 Tahun        |
| 3  | Nurul Laili, S.Pd, M.Pd.I                 | Wakil Kepala Sekolah          | 15 Tahun        |
| 4  | Nurul Armidayani, S.Pd                    | Ketua dan Editor AH, PAS, PAT | 27 Tahun        |
| 5  | Dra. Masluchah, S.Pd.I                    | Guru                          | 22 Tahun        |
| 6  | Chusnul Chotimah, S.Pd., S.Pd.I           | Guru                          | 22 Tahun        |
| 7  | Rodhiyah, S.Pd., S.Pd.I                   | Waka UKS                      | 16 Tahun        |
| 8  | Wiwik Septika Mujiana, S.Pd., M.Pd.I      | Guru                          | 15 Tahun        |
| 9  | Drs. Ilyas Sholikhhan, S.Pd.I             | Ketertiban                    | 15 Tahun        |
| 10 | Ida Romaita, S.Pd.I., MM                  | Guru                          | 15 Tahun        |
| 11 | Umi Hanik, S.Pd., S.Pd.I                  | Guru                          | 15 Tahun        |
| 12 | Ana Kurniawati, S.Ag., S.Pd.I             | Guru                          | 14 Tahun        |
| 13 | Mustaqim, S.PdI., MM                      | Guru                          | 14 Tahun        |
| 14 | Sambang Pangesthi, S.Si., M.Pd.I          | Guru                          | 13 Tahun        |
| 15 | Ani Kurniawati, S.Pd., M.Pd.I             | Guru                          | 13 Tahun        |
| 16 | Lilah Khiqmawati, S.Sos.I., M.Pd.I        | Guru                          | 13 Tahun        |
| 17 | Sandra Dewi Nur Laili, S.Kom., S.Pd.I, MM | Guru                          | 13 Tahun        |
| 18 | Lilis Zunaidah, S.Pd.I                    | Koordinator Tartil            | 13 Tahun        |
| 19 | Ahmad Khoiruddin, S.Pd., MM               | Guru                          | 13 Tahun        |
| 20 | Ninik Auliyah, S.Pd., S.Pd.I              | Guru                          | 12 Tahun        |
| 21 | Arina Hidayati, S.Hum., S.Pd.I            | Waka Humas                    | 11 Tahun        |
| 22 | Isnaini Chasanah, S.Pd., M.Pd.I           | Guru                          | 11 Tahun        |
| 23 | Nusi Khaliyah, S.Pd., S.Pd.I              | Guru                          | 11 Tahun        |
| 24 | Husnul Khotimah, S.Pd.I., MM              | Guru                          | 11 Tahun        |

|    |  |                   |          |
|----|--|-------------------|----------|
| 25 | Nur Hayati Mariyana, S.Pd., M.Pd.I         | Guru              | 11 Tahun |
| 26 | Syarif Hidayatullah, S.HI., S.Pd.I         | Waka<br>Ubudiyah  | 10 Tahun |
| 27 | Winda Sulistyoningsih, S.Pd, M.PdI         | Guru              | 10 Tahun |
| 28 | Chusnul Chuluq, M.Pd.I                     | Guru              | 10 Tahun |
| 29 | Tri Kustina Sari, S.Pd.I                   | Guru              | 10 Tahun |
| 30 | Nemas Ayu, S.Pd., M.Pd.I                   | Guru              | 10 Tahun |
| 31 | Umi Salamah, M.Pd.I., MM                   | Waka<br>Kesiswaan | 9 Tahun  |
| 32 | Yuningsih, SE                              | Pustakawan        | 8 Tahun  |
| 33 | Aries Suroudotun Ni'mah, M.Pd.I            | Guru              | 8 Tahun  |
| 34 | Abdul Ghafur, M.Pd.I                       | Waka<br>Ubudiyah  | 8 Tahun  |
| 35 | Siti Ma'rufah, S.Pd.I                      | Guru              | 8 Tahun  |
| 36 | Dwi Sulistiyanto, S.T., M.Pd.I             | Guru              | 8 Tahun  |
| 37 | Maulidiyah, M.Pd.I                         | Guru              | 7 Tahun  |
| 38 | Anika Ahmadia Religiusa, M.Pd.I            | Guru              | 7 Tahun  |
| 39 | Siti Maimunah, S.Ag., M.Pd.I               | Guru              | 7 Tahun  |
| 40 | Ali Imron, S.Pd., M.Pd.I                   | Guru              | 6 Tahun  |
| 41 | Sumiati, S.Pd., M.Pd.I                     | Guru              | 6 Tahun  |
| 42 | Lianatus Sholihah, S.Sos.I                 | Guru              | 6 Tahun  |
| 43 | Izzatul Aini, S.Pd.I                       | Guru              | 6 Tahun  |
| 44 | Endang Pertiwi Sari, S.Pd., S.Pd.I         | Guru              | 6 Tahun  |
| 45 | Lukman Aji, M.Pd.I                         | Guru              | 6 Tahun  |
| 46 | Eni Rahmawati, S.Pd                        | Guru              | 6 Tahun  |
| 47 | Solichati, S.Pd, S.PdI                     | Guru              | 5 Tahun  |
| 48 | Siti Aisyah, S.Pd., M.Pd.I                 | Guru              | 5 Tahun  |
| 49 | Soniful Ulum, S.HI, M.Pd.I                 | Guru              | 5 Tahun  |
| 50 | Farida Agustini, S.Pd.I                    | Guru              | 5 Tahun  |
| 51 | Ighfir Rivia Setyasa, S.Si                 | Guru              | 5 Tahun  |
| 52 | Sri Erma Sulistyaningsih, S.Pd.,<br>M.Pd.I | Guru              | 5 Tahun  |
| 53 | Khoirun Nadhifah, S.Pd                     | Guru              | 5 Tahun  |

|    |  |                      |         |
|----|--|----------------------|---------|
| 54 | Fakhrur Rozy, S.Or., M.Pd                | Guru                 | 4 Tahun |
| 55 | Erna yulita, S.Si., M.Pd.I               | Guru                 | 4 Tahun |
| 56 | Emi Jayanti, S.Pd                        | Guru                 | 4 Tahun |
| 57 | Tinwarul Amaliah, S.Pd., M.Pd.I          | Guru                 | 4 Tahun |
| 58 | Ris Aimmatal Auliya', M.Pd.I             | Guru                 | 4 Tahun |
| 59 | Ahmad Supriono, S.Pd.I                   | Guru                 | 4 Tahun |
| 60 | Kinta Kartika Dewi, SE                   | Guru                 | 4 Tahun |
| 61 | Nazarul Achmad Yani, S.Pd                | Guru                 | 4 Tahun |
| 62 | Ayu Novieanthi, S.Pd.I                   | Guru                 | 3 Tahun |
| 63 | Indah Khoirunnisak, S.HI<br>(Alhafidhoh) | Guru                 | 3 Tahun |
| 64 | Mukhsinah, SE., MM                       | Guru                 | 3 Tahun |
| 65 | Priyo Nurdiyan, SE                       | Guru                 | 3 Tahun |
| 66 | Rizal Bagus Syaifulloh, S.Pd             | Guru                 | 3 Tahun |
| 67 | Nurika Islahul Laili, S.Pd               | Guru                 | 3 Tahun |
| 68 | Syariyah, S.S., M.Pd                     | Guru                 | 2 Tahun |
| 69 | M. Ustadz Arifin, S.Kom                  | Guru                 | 2 Tahun |
| 70 | Misbah Farid Rifa'i, S.Hum               | Guru                 | 2 Tahun |
| 71 | Eni Mufidah, S.Pd.                       | Guru                 | 2 Tahun |
| 72 | Kukuh Wahyudhi, S.S                      | Guru                 | 2 Tahun |
| 73 | Budi Setyo Nugroho, S.Pd                 | Guru                 | 2 Tahun |
| 74 | Chriss Linda Mauritta, S.Pd.I, M.Pd.     | Guru                 | 2 Tahun |
| 75 | Silvi Nurhidayati, S.Psi                 | Guru                 | 2 Tahun |
| 76 | Supri Widiyanto, S.Pd                    | Guru                 | 2 Tahun |
| 77 | M. Afif (Alhafidh)                       | Guru                 | 2 Tahun |
| 78 | Rusdiana, SE                             | Waka<br>Administrasi | 2 Tahun |
| 79 | Adam Muhammad, S.ThI                     | Guru                 | 2 Tahun |
| 80 | Miftakhul Amilin, S.PdI                  | Guru                 | 2 Tahun |
| 81 | Muflichul Okta Suryanda                  | Guru                 | 1 Tahun |
| 82 | Selly Nalafradiany Susandoro, S.Pd       | Guru                 | 1 Tahun |
| 83 | Amilia Rizky Ichwani, S.Pd               | Guru                 | 1 Tahun |





Upaya yang dilakukan untuk menciptakan budaya religius mempunyai faktor pendukung yaitu dukungan dari wali murid dan komite, keberanian dan inisiatif untuk menciptakan program baru serta upaya guru untuk mengawasi dan melaksanakan dengan maksimal. Selain faktor pendukung tersebut, dalam menerapkan budaya religius ini juga mempunyai faktor kendala yaitu kesadaran penuh dari guru, dukungan wali murid, dan evaluasi yang kurang maksimal. Budaya religius yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha yang direncanakan secara sistematis dan terprogram berupa pembiasaan, bimbingan, pengawasan serta evaluasi sejauh mana siswa menerapkan budaya sekolah yang telah terprogram dan tentang tingkat religiusitas siswa melalui implementasi budaya religius di sekolah akan dideskripsikan sebagai berikut:

#### 1) Perencanaan dan Tujuan

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah bahwa latar belakang dibentuknya budaya religius adalah berpedoman pada Al Qur'an dan hadits sebagai sumber utama dalam pengetahuan dan tata pelaksanaan ibadah secara kaffah atau sempurna. Tujuan dibentuknya budaya religius adalah sebagai pembinaan dan pembiasaan pendidikan karakter dan pembinaan akidah bagi siswa-siswi seperti yang dituturkan sebagai berikut:

“Mengapa dikonsep demikian? Karena tujuan kita ingin menanamkan nilai-nilai Islam dalam jiwa anak mulai dari aqidah hingga karakter sejak usia dini dan perlu adanya pembiasaan. Ketika kita menanamkan konsep dan nilai-nilai sejak dini maka akan tertanam dalam benak siswa. Mungkin kita belum melihatnya saat ini, tapi di kemudian hari siswa akan pernah mendapat pengalaman nilai-nilai islam yang diajarkan kepadanya sejak dini Kita harus







































Melalui pembiasaan membaca Al Qur'an pada setiap pagi, siswa terbiasa membaca Al Qur'an menurut jadwalnya masing-masing dan siswa mengikutinya dengan tertib. Melalui pembiasaan dan pembinaan untuk tartil dalam membaca Al Qur'an, sekolah juga sering mengadakan lomba tartil Al Qur'an dan mengikuti lomba yang diadakan di luar sekolah. Siswa telah terbiasa membaca Al Qur'an dengan tartil. Hal ini nampak dari kedisiplinan siswa yang membaca Al Qur'an sesuai dengan jadwalnya.

Namun terdapat kekurangan yaitu dari segi waktu yang kurang untuk mencapai hasil dengan maksimal karena waktu yang disediakan hanya 35 menit dalam setiap shift. Waktu yang terbatas tersebut pun belum bisa disikapi dan dimanfaatkan dengan baik karena masih ada wali kelas yang terlambat mengeluarkan siswanya pada saat jam mengaji, sehingga waktu mengaji pun semakin terbatas hingga tersisa hanya 25 menit ditambah tempat mengaji yang *moving* sehingga siswa juga memerlukan waktu untuk tertib dan fokus.

Selanjutnya yaitu kekurangan pembina yang bersyahadah metode tilawati dan hasilnya berdampak pada lulusan siswa yang kurang maksimal dan kurang tartil dalam membaca Al Qur'an terutama pada jilid tingkat bawah. Meskipun pada tahun ini telah ditambah pembina dari luar tapi kuantitas pembina bersyahadah masih kurang dibanding dengan lainnya. Dengan pertimbangan masalah tersebut, maka sekolah mengambil kebijakan untuk menambah guru Al Qur'an dari luar untuk tahun ajaran baru dan tidak

























mendampingi siswa untuk pembentukan karakter siswa yang lebih komprehensif melalui pendekatan personal maupun klasikal.

Sedangkan tingkat religiusitas siswa setelah dianalisis dari hasil perhitungan skala sikap dan observasi peneliti. Dari lima dimensi yang dinilai. Kecenderungan siswa pada dimensi ideologis yang kuat dalam memegang prinsip ajaran Islam dan dari segi intelektual, siswa mampu memahami ilmu-ilmu agama bahkan menghafalkan hadits tentang akidah maupun sosial. Namun ada yang perlu diperhatikan yaitu jika dinilai dari segi keagamaan, siswa cenderung melaksanakan dengan cukup baik hanya perlu diarahkan untuk beribadah dengan khusyuk dan sungguh-sungguh.

Namun jika dilihat dari segi sosial dan sikap siswa, ternyata budaya religius yang dibentuk dengan jumlah program yang dilaksanakan belum sepenuhnya melekat pada diri siswa sehingga belum nampak karakter yang menunjukkan tingkat religiusitas yang tinggi. Hal yang sangat perlu diperhatikan adalah berkaitan dengan karakter siswa yang kurang menunjukkan sopan santun baik kepada teman sejawat hingga kepada guru.

Hal ini dapat disebabkan karena lingkungan siswa yang kurang perhatian orang tua karena mayoritas orang tuanya adalah pekerja. *Kedua*, dapat juga disebabkan dari kurang adanya keteladanan guru dalam bertutur kata dan bersikap selayaknya kepada siswa dengan penuh kesopanan sehingga dapat mencerminkan contoh yang baik. *Ketiga*, adalah belum adanya

sinkronisasi langsung antara pihak sekolah dan wali murid terkait dengan perkembangan karakter anak dan cenderung memprioritaskan kuantitas hafalan dan mengaji saja.

## **2. MINU PUCANG Sidoarjo**

### **a. Implementasi Budaya Religius di MINU PUCANG Sidoarjo**

MINU PUCANG Sidoarjo adalah madrasah yang menerapkan budaya religius berbasis NU dan *fullday school*. Madrasah ini memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya wali murid yang mengamanahkan putra-putrinya selain unggul dalam prestasi akademik dan non akademik, tetapi juga penanaman nilai-nilai keislaman, Tahfīdh qur'ān, serta tata cara ibadah. Penanaman nilai-nilai keislaman ini melalui kegiatan pembiasaan pagi, mengaji, keteladanan, Tahfīdh qur'ān, peringatan hari besar Islam, maupun dari simbol-simbol gambar dan tulisan dalam dinding-dinding sekolah yang memotivasi siswa untuk mengamalkan.

Implementasi budaya religius pada madrasah ini didukung oleh kekompakan dan komitmen antarguru untuk mengajarkan, mengawasi dan mengevaluasi siswa. Madrasah ini juga bekerjasama dengan tim At Tartil pusat jawa timur yang ikut serta mengevaluasi dan menguji siswa dalam membaca Al Qur'an, Tahfīdh qur'ān dan tata cara sholat dalam waktu yang telah ditentukan yaitu setiap semester. Untuk mensinkronisasikan akhlak dan budaya religius yang telah diprogramkan sekolah, wali kelas bekerjasama dan komunikasi dengan orang tua siswa melalui wawancara setiap semester

dan memanfaatkan buku penghubung untuk evaluasi dan *controlling* aktivitas siswa dalam bidang agama selama di rumah sehingga ada kesinambungan dengan program yang diterapkan di sekolah.

a. Perencanaan dan Tujuan Pembentukan Budaya Religius

Latar belakang dibentuknya budaya religius di madrasah ini berawal dari masalah dan pemikiran bahwa pentingnya pendidikan karakter dan pemantapan ibadah bagi siswa-siswi madrasah. MINU PUCANG yang notabene sekolah Islam harus bisa mencetak generasi lulusan yang religius dan berkahlakul karimah serta cerdas dalam kemampuan akademik maupun non akademik. Faktor kedua munculnya budaya religius ini disebabkan karena kondisi walimurid yang mayoritas pekerja dan tentunya memilih sekolah yang mampu membimbing putra-putri mereka dalam hal moral, keagamaan, akhlak, akademik maupun non akademik dan sekolah MINU adalah *fullday school* maka sekolah melaksanakan amanah dari wali murid untuk membina putra-putrinya. Faktor ketiga adalah madrasah ini *mengcover* semua hal termasuk akademik, keagamaan, *leadership* sebagai program unggulan dan jaminan kualitas lulusan bagi masyarakat. Hal ini senada dengan pernyataan kepala sekolah yang menyampaikan sebagai berikut ;

“Yang pertama, kita notabene sekolah islam masak sih, yang notabene sekolah islam lulusannya nggak bisa ngaji, ibadah dengan baik. Iya kan. Yang kedua, menurut pasar kita, mayoritas walimurid sini adalah pekerja yang berangkat pagi pulang sore bahkan malam. Jadi nitipin anaknya kesini satu kesatuan ya dapat ilmu umum sekolah akademiknya dapat.. ngajinya juga tercover didalamnya. Yang ketiga, anak-anak yang dididik di madrasah ini























































































Sidoarjo tidak mempunyai program keagamaan yang banyak seperti pada SD Muhammadiyah 12 namun mempunyai waktu yang memadai untuk memaksimalkan kegiatan yang ada, ditambah lagi dengan melibatkan wali murid untuk ikut mengevaluasi dan mengontrol atau memberi *feedback* terkait dengan akhlak dan pembiasaan siswa di rumah sesuai dengan program yang diadakan di sekolah. Sehingga pihak sekolah dan wali murid dapat bersinergi dan bekerjasama untuk mengontrol siswa dan mempunyai solusi yang solutif pada setiap permasalahan terkait dengan pembiasaan religius dan akhlak siswa.

Selain faktor pendukung diantaranya dukungan dari wali murid, kerjasama dan komitmen yang baik antar pemangku kepentingan, dalam menerapkan budaya religius juga terdapat faktor penghambat diantaranya waktu dan tempat yang kurang memadai, kemampuan SDM yang berbeda-beda, kurangnya dukungan orang tua di rumah sehingga menyebabkan ketidaksesuaian antara pembiasaan anak yang telah terprogram di sekolah dengan pembiasaan di rumah. Dari faktor penghambat tersebut, maka solusi yang ditawarkan adalah sebagai berikut;

a. Pelatihan dan pembinaan bagi guru

Pelatihan dan pembinaan yang dapat diadakan sekali dalam seminggu yang bermanfaat untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas guru dalam membina siswa terkait dengan budaya religius di madrasah. Selain peningkatan kualitas guru, pembinaan bagi guru dapat berfungsi sebagai *controlling* sejauh mana guru melaksanakan program sekolah dan









sekolah atau madrasah dalam mewujudkan budaya religius dalam meningkatkan religiusitas siswa antara lain:

1. Pentingnya pendampingan guru dalam setiap kegiatan atau budaya religius yang disepakati oleh sekolah/madrasah agar dapat diawasi dan berjalan sesuai dengan tujuan.
2. Evaluasi dua arah dan berkelanjutan untuk mengukur dan mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dimiliki sekolah dari program dan budaya religius yang diterapkan. Evaluasi ini tidak hanya berjalan dalam lingkungan sekolah saja melainkan harus melibatkan orang tua untuk mengonfirmasi dan mensinkronisasikan perkembangan siswa karena tanggung jawab dan embentukan religiusitas siswa tidak hanya bisa dibentuk di lingkungan sekolah melainkan paling dominan adalah keluarga.
3. Menampilkan sebagai figur teladan yang baik bagi siswa. Melihat dari sistem sekolah yang full day scholl dengan Bergama faktor keluarga. Maka kecenderungan siswa meniru apa yang dilakukn oleh gurunya. Sehingga guru wajib untuk berhati-hati dalam bersikap dan bertutur kata.



- Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Kementrian Agama RI. *Al Qur'an Terjemah Dan Tajwid*. Bandung: sygma creative meida corp., 2014.
- Khairudin, Moh., and Susiwi. "Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di SIT Salman A Farisi Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Karakter* 03, no. 01. Februari (2013).
- Kompri. *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah; Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional*. 1st ed. Jakarta: Kencana, 2017.
- Kunaepi, Aang. "Membangun Pendidikan Tanpa Kekerasan." *NADWA Jurnal Pendidikan Islam* 06, no. 01. Mei (2012).
- .J.Meleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992.
- M. Echols, John, and Hassan Shadilly. *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, n.d.
- M. Gollnick, Donna, and Philip C. Chinn. *Multicultural Education in a Pluralistic Society*. London: Merril Prentice Hall International, 2002.
- Maryamah, Eva. "Pengembangan Budaya Sekolah." *TARBAWI* 2, no. 02 (Juli-Desember).
- Matthew B Miles, and A. Michele Hubberman. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. 2nd ed. London: SAGE Publication, 1994.
- Mayasari, Ros. "Religiusitas Islam Dan Kebahagiaan (Sebuah Telaah Dengan Perspektif Psikologi)." *Al-Munzir* 07, no. 2. November (2014).
- Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- . *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- . *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Asrori, Muhammad. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima, 2007.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Zazin, Nur. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*. Jogjakarta: AR RUZZ MEDIA, 2011.

- Irsyad, Nurul Hidayah. "Model Penanaman Budaya Religious Bagi Siswa SMAN 2 Nganjuk Dan MAN Ngalwak Kertosono" (TESIS--Maulana Malik Ibrahim, 2016), 57.
- Prasetya, Benny. "Pengembangan Budaya Religious Di Sekolah." *EDUKASI* 021, no. 01. Juni (2004).
- Purwanto. *Budaya Perusahaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1984.
- Robert H. Thouless. *Pengantar Psikologi Agama, Terjemahan. Machmud Husein*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- S. Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 1996.
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*. Malang: UIN MALIKI Press, 2010.
- Saidah, Robiah. "Pengaruh Kinerja Guru Dan Budaya Madrasah Terhadap Mutu Madrasah Di Mts. Wahid Hasyim Yogyakarta." (TESIS--UIN Sunan Kalijaga, 2015).
- Shobirin, Ma'as. *Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*. 1st ed. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2013.
- Subandi, M.A. *Psikologi Agama Dan Kesehatan Mental*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Sumarni. "School Culture and School Performance : Study of Higher-Succeses and Lower-Succeses Senior Highh School." *EDUKASI* VII, no. 03. Juli-September (2013).
- Syafri, Ulil Amri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, n.d.
- Tina Afiatin. "Religiusitas Remaja:Studi Tentang Kehidupan Bergama Di Daerah Istimewa Yogyakarta." *JURNAL PSIKOLOGI* 01, no. 55-64 (1998).
- Surachmad, Winarno. *Dasar-Dasar Dan Teknik Research*. Jakarta: Tarsito, 1990.
- "Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pasal 3," n.d.
- "Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti Ayat 1," n.d.
- "Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sisdiknas," n.d.
- UU Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas RI, 2003.

